

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkolosis merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh agen infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang umumnya menyerang organ paru pada manusia penyakit ini ditularkan oleh penderita BTA positif yang menyebar melalui *droplet nuclei* yang keluar saat penderita batuk atau bersin. Bakteri yang menyebar di udara dapat dihirup oleh orang sehat sehingga dapat menyebabkan infeksi (Anggraeni & Rahayu, 2018).

Tuberkolosis paru (TB paru) menurut *World Health Organization* (WHO) adalah salah satu dari 10 penyebab utama kematian seluruh dunia. Pada tahun 2017, diketahui 10 juta orang jatuh sakit dengan TB paru 1,6 juta meninggal akibat TB paru lebih dari 95% kasus kematian akibat TB paru terjadi di negara berkembang, jumlah terbesar kasus TB paru terjadi di wilayah Asia Tenggara dan Pasifik Barat, dengan kasus tertinggi yaitu 62% kasus baru. Delapan negara dengan kasus tertinggi yaitu, India, Cina, Indonesia, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, dan Afrika Selatan (WHO 2018).

Kementrian Kesehatan (Kemenkes) mendeteksi ada 717.941 kasus Tuberkulosis (TBC) di Indonesia pada 2022. Jumlah tersebut melonjak 61,98% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 443.235 kasus melihat trennya, kasus TBC sempat mencatatkan penurunan pada 2020 namun temuan penyakit tersebut kembali mengalami kenaikan dalam dua tahun terakhir. Kemenkes mencatat, sebanyak 608.947 kasus TBC di dalam negeri telah berhasil diobati pada 2022. Jumlah tersebut naik 51,04% dibandingkan pada 2021 yang sebanyak 403.168 kasus.

Pada tahun 2020, Tuberkulosis Paru menginfeksi masyarakat Sumatera Utara sebanyak 33.779 orang, dan pada tahun 2021 penderita TB paru di Sumatera Utara terdeteksi 22.169 kasus, sedangkan data yang

diperoleh pada tahun 2022 penderita TB Paru mengalami penurunan yaitu sebanyak 17.303 orang.

Dari 25 Kabupaten di Sumatra utara, Kabupaten Dairi berada diperingkat 9 dengan penduduk terbanyak yang menderita Tuberkulosis Paru setelah Labuhan Batu, Simalungun, Nias Selatan, Nias Barat, Langkat, Mandailing natal, Deli Serdang. Dari 25 kabupaten Dairi terdapat 548 kasus TB paru yang terjadi pada tahun 2020 dan di tahun 2021 penderita TB paru berkurang sebanyak 488 kasus Tuberkulosis Paru (Badan Pusat Statistik, 2020 & 2021).

Dari survey yang dilakukan di puskesmas Siempat Nempu hulu kecamatan Siempat nempu hulu, jumlah penderita Tuberkulosis Paru pada tahun 2020 adalah 29 orang sedangkan tahun 2021 sebanyak 31 orang dan pada tahun 2022 terdata 54 penderita, jika ditotalkan dari tahun 2020 hingga tahun 2022 penderita tuberkulosisi paru berjumlah 114 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Delima pada tahun 2018, data yang didapatkan bahwa mayoritas pasien minum obat OAT adalah sebanyak 49 orang (94,2%), tidak patuh 3 orang (5,8%) dan mayoritas pasien sembuh sebanyak 47 orang (94,4%) Tidak sembuh 5 orang (9,6%). Dalam penelitian ini ada hubungan kepatuhan minum obat OAT paru dengan kesembuhan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhaini & Rahmi, dkk tentang Gambar kepatuhan minum obat pasien Tuberculosis di Balai Kesehatan di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Klaten sebanyak 40,6 % patuh, kelompok usia paling tinggi 40-60 tahun sebanyak 37,5 % patuh, tingkat Pendidikan paling tinggi adalah SMA sebanyak 40,6 % patuh dan tingkat pekerjaan paling tinggi adalah wiraswasta sebanyak 25 % patuh, demikian juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deti Silalahi di Puskesmas Pulo Brayan Kota Medan Tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien tingkat kepatuhan minum obat rendah sebanyak 18 orang (60,6%) dan mayoritas tidak sembuh 19 orang (63,3%).

Kepatuhan penggunaan obat sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan penyembuhan penyakit menular. Kepatuhan minum obat merupakan salah satu factor pencegahan penyakit Tuberkulosis Paru, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam penanggulangan Tuberkulosis Paru melalui pengadaan obat anti Tuberkulosis paru atau OAT dalam strategi *Directly observed treatment shortcourse* dengan strategi penyembuhan Tuberkulosis paru dengan jangka pendek dengan pengawasan secara langsung yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran penyakit Tuberkulosis. Apabila penderita tidak meminum obat secara teratur atau tidak selesai, justru akan mengakibatkan terjadinya kekebalan ganda kuman TB paru terhadap Obat Anti TB paru (OAT), sehingga akan menyebabkan dampak TB MDR, yang akhirnya untuk pengobatannya penderita harus mengeluarkan biaya yang tinggi dan mahal serta dalam waktu yang lama bahkan berujung kematian (Firman dkk, 2013) dalam (Herdiman, 2020).

Pengobatan tuberkulosis tergantung pada pengetahuan pasien, ada tidaknya upaya dari diri sendiri atau motivasi dan dukungan untuk berobat secara tuntas akan mempengaruhi kepatuhan pasien mengkonsumsi obat. Pengobatan hanya efektif apabila pasien memenuhi aturan dalam penggunaan obat. Keberhasilan pengobatan Tuberkulosis Paru sangat berpengaruh dengan kepatuhan dalam berobat. Tingkat kepatuhan dalam meminum obat dipengaruhi dalam beberapa faktor yaitu Usia, Pendidikan, Pekerjaan, jenis Obat, dosis obat, sikap serta pengetahuan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian “Tingkat Kepatuhan Penderita Tuberkulosis Paru Dalam Mengonsumsi Obat anti Tuberkulosis Paru di Wilayah Puskesmas Km 11 Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelsan penulis ingin lebih mengetahui bagai mana tingkat kepatuhan penderita Tuberkulosis Paru mengonsumsi obat anti Tuberkulosis Paru di puskesmas KM 11 Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi. Tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kepatuhan Penderita Tuberkulosis Paru Dalam Mengonsumsi Obat Anti Tuberkulosis Paru di Wilayah Puskesmas Km 11 Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karateristik usia Penderita Tuberkulosis Paru Dalam Mengonsumsi Obat Anti Tuberkulosis Paru Diwilayah Puskesmas Km 11 Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui karateristik Jenis kelamin Penderita Tuberkulosis Paru Dalam Mengonsumsi Obat Anti Tuberkulosis Paru kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi Tahun 2023.
3. Pendidikan
4. Pekerjaan
5. Untuk mengidentifikasi Penderita Tuberkulosis Paru Dalam Mengonsumsi Obat Anti Tuberkulosis Paru di Wilayah Puskesmas Km 11 Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Pendidikan Keperawatan

Sebagai masukan bagi institute untuk meningkatkan pendidikan bagi Mahasiswa Khususnya tingkat kepatuhan penderita Tuberkulosis Paru dalam mengonsumsi obat Anti Tuberkulosis Paru